

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan system lambang bunyi yang orbiter dan bermakna yang di gunakan manusia secara universal, unik, bervariasi dan produktif. Dalam sebuah kelompok social, bahasa di gunakan untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, menunjukkan identitas diri dan meningkatkan intelektual melalui bahasa¹.

Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah satu di antara banyak mata pelajaran yang dapat di gunakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Mengajarkan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada prinsipnya adalah menanamkan kemampuan dan keterampilan dalam empat aspek kebahasaan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.²

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Atas dari itu,

¹ Jakob Sumardjo & Saini K.M. Apresiasi Kesustraan (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 11

² <http://tedjo21.files.wordpress.com/2009/09/31-bhs-ind-sd-mi.pdf>, Jum'at, 8 April 2011

pengembangan kurikulum khususnya perihal pengembangan bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan sekolah dasar mengacu pada standar isi dan standar lulusan serta panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Adapun prinsip-prinsip pengembangan bahasa Indonesia menurut Badan Standar Nasional Pendidikan adalah : 1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. 2) beragam dan terpadu. 3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni 4) relevan dengan kebutuhan kehidupan. 5) menyeluruh dan berkesinambungan. 6) belajar sepanjang hayat. 7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Apabila prinsip-prinsip tersebut di hubungkan dengan peserta didik atau siswa SD/MI yang menjadi subjek pengembangan bahasa Indonesia, maka bahasa Indonesia harus di kembangkan sesuai dengan tuntutan anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan tersebut, maka ada sejumlah pertimbangan untuk pengembangan bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan sekolah dasar, antara lain :

1. Bahasa Indonesia di kembangkan untuk meningkatkan potensi siswa dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional serta menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan atau mata pelajaran di sekolah dasar.

2. Bahasa Indonesia di kembangkan kepada siswa untuk mendukung perilaku berbahasa lisan (menyimak dan berbicara) maupun berbahasa tulis (membaca dan menulis).
3. Bahasa Indonesia di kembangkan kepada siswa untuk mediasi dalam mengenal dirinya sendiri, budayanya dan budaya orang lain.
4. Bahasa Indonesia di kembangkan kepada siswa untuk keperluan penyebarluasan penggunaan bahasa Indonesia yang berkaidah baik dan benar serta sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dan bangsa Indonesia.

Dengan di ajarkan bahasa Indonesia kepada siswa di sekolah dasar, perkembangan bahasa Indonesia dapat terus di lanjutkan sehingga di capai kebanggaan terhadap bahasa Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman yang meliputi semua aspek kehidupan manusia, termasuk juga dalam aspek kebutuhan manusia akan pendidikan bagi anak-anak mereka. Kebutuhan manusia akan pendidikan sangatlah beralasan demi masa depan generasi penerus. Dengan terjadinya perkembangan tersebut manusia berupaya untuk bagaimana cara mendidik anak dengan cara yang efektif dan efisien.

Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Winkel mengungkapkan pengertian belajar sebagai suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Belajar

dapat membawa perubahan dan perubahan itu pada pokoknya adalah diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha³.

Salah satu kecakapan ini adalah dengan membaca nyaring. Menurut pendapat Crawley dan Mountain, Rubin (1993) menjelaskan bahwa kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa yaitu dengan membaca nyaring.⁴ Mengingat kompetensi membaca nyaring dalam kurikulum 2004 mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, salah satunya yaitu membacakan beragam teks pengumuman. Adapun kompetensi dalam membaca nyaring merupakan salah satu kecakapan hidup yang diperlukan sebagai bekal siswa untuk dapat bersaing didunia kerja dan juga berguna dalam kehidupan siswa.

Oleh karena itu membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan vital dalam kehidupan umat manusia, mengingat pentingnya membaca adalah kunci sebuah ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 perintah untuk membaca⁵.

إِقرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ لِنَاسٍ مِّنْ عَاقِبِ (2) إِقرَأْ وَرَبُّكَ لَأَكْرَمُ (3)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ لِنَاسٍ مَّا لَمْ يَعْلَمُ (5)

Artinya : 1) bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. 2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. 4) yang mengajar manusia dengan

³ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), 12

⁴ Farida Rahim, Pengajaran Membaca Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 123

⁵ Departemen Agama Islam Republik Indonesia Jakarta, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: CV Alwaah, 1995), 1075

perantara kalam. 5) dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dengan demikian membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun kegiatan yang akan dilatihkan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca nyaring adalah sebagai berikut: memahami isi teks dan memberikan tanda jeda pada teks, berlatih membacakan teks dengan intonasi, lafal, dan pemenggalan yang tepat, berlatih mengomentari hasil pembacaan, berlatih meningkatkan performansi pembacaan teks, misalnya: latihan vokal, intonasi, melafalkan kata-kata yang sulit, menyasikan gerak dan ucapan, dan pernafasan.

Untuk itu mengajar bukanlah suatu persoalan menceritakan, menjelaskan dan pemeragaan mental dan kerja siswa sendiri. Yang membuahkan hasil belajar siswa langgeng hanyalah kegiatan belajar siswa aktif.⁶

Para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka, akrab dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan dan sarat dengan perintah dan instruksi yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kebosanan.

⁶ Melvin L. Silberman, *Active learning 101 Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2009), 9

Menurut Lubis kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dan siswa, serta antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam suatu kesatuan waktu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷

Sedangkan menurut Suryosubroto kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran.

Kenyataan di lapangan masih kita temui bahwa guru menguasai materi pelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peningkatan melalui pembelajaran sangat diperlukan. Guru harus dapat menciptakan model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat anak berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang di bahas dan mengembangkan keterampilan prosesnya

⁷ Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System* .(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 173

yang di harapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan peneliti di bantu teman sejawat guru bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar di Kelas IV, beberapa siswa mengaku menemui kesulitan belajar dalam membaca nyaring, siswa masih terbata-bata (mengeja) dalam membacanya dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga mereka tidak mampu mencapai ketuntasan belajar. Program pembelajaran kooperatif dengan teknik *Problem Solving* solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mencapai ketuntasan, selama ini hanya dilaksanakan terbatas dalam bentuk tes ulang tertulis maupun pertanyaan lisan yang hanya mengukur pemahaman siswa dengan hafalan saja. Siswa belum dilatih untuk menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep, menumbuhkan dan mengembangkan sikap serta nilai yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tingkat efektifitas program pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih rendah dalam meningkatkan belajar siswa.

Dari kenyataan di atas, menurut penulis perlu di kembangkan suatu solusi yang tepat, untuk mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas IV MI Darussalam Jabon Sidoarjo agar tercapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu perlu dikembangkan pola-pola program pembelajaran kooperatif dengan teknik *Problem Solving*. Teknik *problem solving* yaitu suatu penyajian materi pelajaran dengan

menghadapkan siswa kepada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan teknik *problem solving* ketuntasan belajar yang dicapai hendaknya tidak hanya menekankan pada produk saja, tetapi meliputi proses dan sikap psikomotor. Salah satu solusinya adalah menerapkan program pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, mengingat kelebihan dari pendekatan keterampilan proses adalah siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sikap serta nilai yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Dengan demikian penerapan model pembelajaran kelompok dengan bimbingan guru yang intensif memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa dalam kategori lemah dalam pembelajaran dapat mengikuti pembelajaran dengan tanpa terbebani. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu diadakannya penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Membaca Nyaring Kelas IV MI Darussalam Jabon Sidoarjo Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Problem Solving*."

⁸ Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 71

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa membaca nyaring di kelas IV MI Darussalam Jabon Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca nyaring di kelas IV MI Darussalam Jabon Sidoarjo melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik *problem solving* ?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan hasil diskusi secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Darussalam Jabon Sidarjo sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang. Diketahui terdapat masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah tersebut ialah hasil belajar siswa dalam membaca nyaring masih rendah. Siswa belum dilatih untuk menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep, menumbuhkan dan mengembangkan sikap serta nilai yang ingin di capai dalam kegiatan pembelajaran. Selama ini pembelajaran hanya dilaksanakan terbatas dalam bentuk tes ulang tertulis maupun pertanyaan lisan yang hanya mengukur pemahaman siswa dengan hafalan saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran

yang dilaksanakan selama ini masih rendah dalam meningkatkan belajar siswa. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini di pilih teknik *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca nyaring.

Dalam teknik *problem solving* peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif. Dimana dalam pembelajaran ini siswa berkelompok untuk memecah masalah. Permasalahan tersebut diselesaikan dengan cara guru memberikan lembar teks pengumuman, kemudian siswa mendiskusikannya, 'bagaimana membaca nyaring dan menulis pokok-pokok isi pengumuman. "tulis paling tidak satu kalimat'. Setelah itu salah satu siswa maju kedepan membaca teks pengumuman secara bergiliran. Sementara, kelompok lain diminta memberikan tanggapan atau komentar terhadap teks pengumuman yang telah disampaikan.

Berdasarkan pembelajaran yang telah di lakukan, maka penulis menggunakan 2 siklus, sebanyak dua kali pertemuan 2 jam pelajaran (RPP) , tiap siklus dikenai perlakuan yang sama. Dengan demikian dengan diterapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik *problem solving* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca nyaring.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa membaca nyaring di kelas IV MI Darussalam Jabon Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca nyaring kelas IV MI Darussalam Jabon Sidoarjo melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik *problem solving*.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut diatas akan di batasi pada hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Subjek penelitian ini hanya di kenakan pada siswa kelas IV MI Darussalam Jabon Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa 32, siswa laki-laki 18 dan siswi perempuan 14.
2. Implementasi (pelaksanaan) dalam penelitian ini menggunakan teknik *problem solving* yaitu Suatu aktivitas dasar manusia yang pemecahan masalah harus didasarkan adanya struktur koqnitif yang di miliki siswa. Dimana siswa mengerjakan permasalahan secara berpasangan, dengan satu anggota

kelompok berfungsi sebagai pemecah permasalahan dan yang lainnya sebagai pendengar.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca nyaring di maksudkan sebagai suatu kemampuan untuk menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh siswa, baik yang berupa pikiran, perasaan, ataupun sikap yang baik.
4. Materi yang disampaikan adalah membaca teks pengumuman dengan SKKD-nya yaitu : SK = Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring dan membaca pantun, KD = Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi pengalaman merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik *problem solving* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi materi berikutnya.

2. Bagi siswa

Masukan yang di harapkan siswa lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia akan meningkat.

3. Bagi sekolah

Pembelajaran menggunakan teknik *problem solving* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti

Merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola belajar yang efektif dan efisien di sekolah.